

**PRODUKSI FILM DOKUMENTER “DIBALIK PERJUANGAN WANITA”  
(Film Dokumenter Tentang Perjuangam Seorang Wanita Penyapu Jalan di Kota Bandung)**

Muhamad Ridwan Rayadhi<sup>1</sup>, Catur Nugroho<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>irit.rayadhi@yahoo.com, <sup>2</sup>mas\_pires@yahoo.com

---

**ABSTRAK**

Semakin beratnya beban kehidupan saat ini, yang pada akhirnya membuat keinginan bekerja meningkat pada setiap tahun nya. Setiap orang terpacu ingin bekerja agar bisa menjalani kehidupannya. Namun saat ini dunia pekerjaan tidak hanya dapat di kerjakan oleh seorang pria, banyak wanita pun yang ikut bergerak juga dalam dunia pekerjaan. karena wanita juga memiliki wewenang untuk bekerja dan menjalani keluarga. Wanita adalah salah satu makhluk ciptaan tuhan, yang memiliki kegigihan dalam melakukan aktifitas serta kesabarannya jauh lebih di atas pria. Wanita juga dapat di definisi kan sebagai sosok seorang ibu yang melahirkan seorang anak. Ibu adalah seorang yang peka terhadap keadaan di dunia ini. Pengorbanannya sangat luar biasa, bahkan sebesar apapun pengorbanan yang kita lakukan untuk beliau, itu tidak ada bandingannya dengan pengorbanan seorang ibu. Ibu akan melakukan hal apapun agar bisa melihat anaknya meraih keberhasilan dan kesuksesan, bahkan ibu mampu mempertaruhkan nyawanya sekalipun. Keinginan dan harapan seorang Ibu adalah melihat anaknya bisa jadi orang yang berhasil dan sukses tanpa mengharapkan imbalan apapun dari anaknya. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat kisah hidup dari seorang wanita bernama Ibu Dewi yang bekerja sebagai petugas kebersihan dan juru parkir yang juga berperan sebagai seorang Ibu, bersuamikan satu dan tiga orang anak untuk menjadi sebuah film dokumenter berdurasi 20 menit. Keseharian Ibu Dewi yang harus bekerja keras mencari uang untuk kehidupan keluarganya dengan menghadapi beratnya beban hidup dan kerasnya hidup di jalan membuat topik ini layak di angkat menjadi sebuah film dokumenter. Dalam memproduksi film ini Penulis menggunakan kamera DSLR untuk mendukung gambar yang tajam serta tentunya dengan dukungan teknologi FULL HD.

**Kata Kunci: Film Dokumenter, Wanita, Pekerjaan, Gender.**

---

**ABSTRACT**

The more burdensome life burden today, which occurs when making work is increasing every year. Everyone is motivated to work in order to live his life. But now the world of work not only can be worked by a man, many women are also moving in the world of work. Because women also have the authority to work and support the family. Women is one of God's creation creatures, who have persistence in doing activities and patience much more in man. Women can also be changed as the figure of a mother who gave birth to a child. Mother is a person who is sensitive to the situation in this world. His sacrifice was extraordinary, even for whatever sacrifice we made for him, it was incomparable to the sacrifice of a mother. Mother will do anything to be able to see success and success, even mother able to even his life. Desire and effort is to see people who succeed and succeed without any reward. Therefore, a woman named Dewi who works as a janitor and caretaker who also seeks a mother, marries one and three children to become a 20-minute documentary. Everyday Dewi who had to work hard to earn money to face the burden of life and the hard life of the street make this topic worthy of being appointed into a documentary. In producing this film The author uses DSLR cameras to support images that are also equipped with FULL HD technology.

**Keywords: Documentary Film, Woman, Work, Gender.**

## 1. PENDAHULUAN

Wanita adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki kegigihan dalam melakukan aktifitas serta kesabarannya jauh lebih di atas lelaki. Ibu adalah seorang Wanita yang peka terhadap keadaan di dunia ini. Pengorbanannya sangat luar biasa, bahkan sebesar apapun pengorbanan yang kita lakukan untuk beliau, itu tidak ada bandingannya dengan pengorbanan seorang Ibu. Ibu akan melakukan hal apapun agar bisa melihat anaknya meraih keberhasilan dan kesuksesan, bahkan ibu mampu mempertaruhkan nyawanya sekalipun. Keinginan dan harapan seorang Ibu adalah melihat anaknya bisa jadi orang yang berhasil dan sukses tanpa mengharap imbalan apapun dari anaknya.

Mengapa peneliti lebih memilih kata wanita, karena kata wanita dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Jawa. Kata tersebut yaitu “wanita” yang arti maknanya “wani ditoto” atau beranti ditata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata wanita adalah sebutan untuk seseorang yang sudah dewasa dan bekerja. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wanita>). Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap orang demi kelangsungan hidupnya atau untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya. Setiap orang pasti melakukan pekerjaan, salah satunya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Karena kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan tidak bisa di tunda-tunda, seperti halnya makan, minum, pakaian, pendidikan dan lain-lain. Untuk memenuhi berbagai kebutuhannya, setiap orang pasti membutuhkan uang, dan umumnya uang di dapatkan dari hasil bekerja.

Feminisme diartikan sebagai kesadaran terhadap adanya diskriminasi dan ketidakadilan terhadap kaum perempuan. feminisme berasal dari bahasa Latin femina. Bahasa Latin tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yaitu femine yang memiliki arti sifat-sifat sebagai perempuan, yang jika ditambahkan “isme” memiliki arti yaitu sebuah paham. Kesadaran tersebut kemudian dilanjutkan dengan suatu usaha untuk mengubah keadaan ketidaksetaraan tadi dan menjadikannya lebih adil di lingkungan masyarakat kajian literatur Mustaqim (2003 : 13) & Karolus (2013 :4) dalam Putri (2016 : 21).

Secara umum gender mengidentifikasi laki-laki dan perempuan berdasarkan perbedaan sosial budaya sehingga membentuk peran yang diberikan kepada atau dilakukan oleh perempuan dan laki-laki dalam suatu masyarakat tertentu dan dapat berubah. Sedangkan jenis kelamin merupakan pembagian yang ditentukan secara biologis. Konsep gender dibedakan antara kata gender dengan kata seks (jenis kelamin). Jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Secara permanen jenis kelamin tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai ketentuan Tuhan atau kodrat dalam (Fakih 2013 : 7-8).

Sedangkan gender yaitu suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Contohnya, perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap : kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara ada perempuan yang kuat, rasional, perkasa. Perubahan ciri dari sifat-sifat itu dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain. Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas yang lain (Fakih 2013 : 8-10).

Pada jaman sekarang ini, hampir setiap pekerjaan bisa dilakoni oleh laki-laki ataupun Wanita. Hampir tidak ada batasan pekerjaan antara laki-laki dengan Wanita. Di istilahkan emansipasi Wanita dan laki-laki berada pada posisi yang setara dalam bidang pekerjaan. Seperti banyaknya contoh pekerjaan yang dilakoni Wanita yaitu CEO Perusahaan, Pilot, Militer, Petugas Keamanan, Petugas Parkir, Kuli Bangunan dan sampai Buruh pun dijalani oleh Wanita.

Oleh sebab itu, melalui media *film*, peneliti akan membuat Tugas Akhir berupa *film* Dokumenter mengenai perjuangan seorang Wanita dalam persaingan pekerjaan dan untuk membiayai kehidupan dirinya sendiri, anak-anaknya dan keluarganya, karena bukan hanya laki-laki saja yang dapat bekerja untuk membiayai keluarganya. Judul *film* yang akan di ambil yaitu “DIBALIK PERJUANGAN WANITA”, mengapa peneliti lebih mengambil judul “DIBALIK PERJUANGAN WANITA” karena peneliti ingin, pada akhirnya film ini memberitahukan bahwa seorang Wanita pun dapat bekerja keras seperti layaknya laki-laki bekerja untuk membiayai hidup keluarganya. Disini wanita membuktikan bahwa dia pun sanggup untuk bekerja, agar dia bisa membiayai hidupnya yang sangat besar untuk dirinya sendiri, anak-anaknya, dan keluarganya. Seperti halnya dalam pekerjaan seorang buruh sapu jalan dan juru parkir pada Ibu Dewi. Peneliti mengambil Tugas Akhir dokumenter diharapkan dapat menjadi acuan

bagi mahasiswa tingkat akhir selanjutnya yang mengambil Tugas Akhir sebagai syarat lulus S1 Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi *Broadcasting*.

## 2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa berasal dari istilah Bahasa Inggris, *mass communication* artinya, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang mass mediated. Komunikasi dapat dipahami sebagai proses penyampaian pesan, ide, atau informasi kepada orang lain dengan menggunakan sarana tertentu guna mempengaruhi atau mengubah perilaku penerima pesan. Sedangkan *Massa* mengandung pengertian orang banyak, mereka tidak harus berada di lokasi tertentu yang sama, mereka dapat tersebar atau di berbagai lokasi, yang dalam waktu yang sama atau hamper bersamaan dapat memperoleh pesan-pesan komunikasi yang sama.

### 2.2 Film

*Film* merupakan salah satu bentuk media massa secara visual. Terdiri dari rangkaian gambar bergerak mengenai sebuah alur cerita yang dibuat. *Film* bersifat *audio visual* sebagai media hiburan. Selain itu, *film* juga dibuat untuk menyampaikan pesan dari pembuat *film* kepada penonton. Pada umumnya pesan tersebut bisa berupa pesan informatif, edukatif maupun persuasif.

### 2.3 Film Dokumenter

Pada dasarnya *film* dokumenter merupakan *film* non fiksi yang menyajikan sebuah realita kedalam bentuk *audio visual*. Realita tersebut tanpa rekayasa yang dikemas apa adanya. Khalayak dapat menyaksikan suatu realita melalui media *film* dokumenter tanpa terlibat langsung didalamnya.

Dalam buku "Dokumenter dari Ide sampai Produksi" yang ditulis oleh Ayawaila (2008:12), definisi *film* dokumenter pertama kali dijabarkan oleh John Grierson pada tahun 1926 yaitu sebuah "laporan aktual yang kreatif" (*Creative treatment of actuality*). Grierson berpendapat tentang cara kreatif merepresentasikan suatu realitas melalui *film* dokumenter. Pembuat *film* dokumenter tetap mengacu pada hal-hal senyata mungkin tanpa ada rekayasa isi.

### 2.4 Sinematografi

Sinematografi terdiri dari dua suku kata yaitu cinema dan graphy, yang berasal dari bahasa Yunani, *kinema*, yang artinya gerakan dan graphoo yang artinya menulis. Jadi sinematografi dapat diartikan menulis dengan gambar yang bergerak. (Nugroho, 2014:11)

### 2.5 Tata Suara

Ketika membuat sebuah film, baik fiksi atau dokumenter, efek audio sangat dibutuhkan sekali untuk memperkuat penjelasan mengenai gambar. Menurut Joseph M. Boggs ( dalam Asrul Sani:1986:159) menjelaskan film merupakan sebuah media visual. Tapi dalam film modern suara memainkan peranan yang sangat penting. Untuk mendapatkan sebuah audio yang baik, diperlukan pemilihan mikrofon yang tepat.

### 2.6 Tata Cahaya

Ada tiga jenis cahaya yang dihasilkan ketiga jenis pemasangan lampu, masing-masing sebagai *key light*, *fill light*, dan *back light*. *Key light* merupakan cahaya utama yang menyinari subjek, *fill light* dipergunakan untuk menghilangkan bayangan yang ditimbulkan oleh *key light* tersebut, dan *back light* dipergunakan bagi seluruh dimensi gambar. (Nugroho, 2014 : 145).

### 2.7 Definisi Gender

Secara umum gender mengidentifikasi laki-laki dan perempuan berdasarkan perbedaan sosial budaya sehingga membentuk peran yang diberikan kepada atau dilakukan oleh perempuan dan laki-laki dalam suatu masyarakat tertentu dan dapat berubah. Sedangkan jenis kelamin merupakan pembagian yang ditentukan secara biologis. Konsep gender dibedakan antara kata gender dengan kata seks (jenis kelamin). Jenis kelamin merupakan pensifatan

atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Secara permanen jenis kelamin tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai ketentuan Tuhan atau kodrat dalam (Fakih 2013 : 7-8).

## 2.8 Kesetaraan Gender

Secara umum gender mengidentifikasi laki-laki dan perempuan berdasarkan perbedaan sosial budaya sehingga membentuk peran yang diberikan kepada atau dilakukan oleh perempuan dan laki-laki dalam suatu masyarakat tertentu dan dapat berubah. Sedangkan jenis kelamin merupakan pembagian yang ditentukan secara biologis. Konsep gender dibedakan antara kata gender dengan kata seks (jenis kelamin). Jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Secara permanen jenis kelamin tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai ketentuan Tuhan atau kodrat dalam (Fakih 2013 : 7-8).

## 2.9 Analisis Karya

Analisis karya meliputi beberapa bagian diantaranya Kekuatan Film, Kelemahan Film, Kesempatan, dan Ancaman. Kekuatan Film yaitu penulis akan mengandalkan dari segi cerita yang menyajikan tentang persaingan ketenagakerjaan Wanita dengan laki – laki dalam dunia kerja dan tentang Wanita yang juga dapat bekerja sama seperti laki – laki atau dapat di sebut kesetaraan gender. Kelemahan film merupakan titik kelemahan dari *film* ini menurut penulis terletak pada beberapa momen-momen yang tidak dapat terekam oleh penulis. Kesempatan dalam Film secara tidak langsung, penulis akan mencoba memberitahukan kepada khalayak umum, bahwa seorang Wanita pun dapat bekerja seperti layaknya seorang laki – laki, dan Wanita pun bekerja agar dapat menafkahi keluarganya. Selain kesempatan tersebut Penulis juga akan memberitahukan tentang ada nya beberapa hal tentang kesetaraan gender dalam bekerja di dunia pekerjaan. Dan Ancaman untuk mengatasi potensi ancaman terhadap karya penulis ini, penulis akan mengedepankan unsur kekuatan dari *film* ini untuk menutupi kelemahan yang ada dari *film* ini sendiri. Berbagai ancaman dari *film* ini adalah bahasan yang serius dapat memberi dampak jenuh dan kurangnya media penyayangan yang membuat *film* ini sulit untuk disampaikan kepada khalayak

## 3. PEMBAHASAN KARYA

### 3.1 Proses Pra Produksi

Proses Pra-Produksi *film* “DIBALIK PERJUANGAN WANITA” secara garis besar yaitu konsep utama film ini bertujuan untuk menceritakan bagaimana perjuangan Ibu Dewi bekerja, di karenakan salah satu faktornya yaitu factor ekonomi. Untuk mendapatkan informasi-informasi yang mendukung konsep *film* yang akan di produksi, penulis melakukan proses pra-produksi dengan mendatangi tempat kerja Ibu Dewi di Alun-alun Kota Bandung, Jawa Barat untuk melakukan wawancara sebagai riset awal dalam pembuatan film ini. Dari hasil wawancara tersebut, penulis mendapatkan informasi-informasi mengenai alasan mengapa Ibu Dewi sampai pada akhirnya ikut bekerja agar dapat membantu kehidupan keluarganya. Penulis juga mendapatkan informasi dari beberapa narasumber yang bisa penulis jadikan sebagai narasumber pendukung untuk lebih mengetahui tentang Ibu Dewi. Diantaranya yaitu : Jajat, seorang adik dari Ibu Dewi yang bekerja bersama Ibu Dewi sebagai tukang parkir di daerah Gasibu Kota Bandung. Bapak Sanov, seorang Kepala Koordinator dari para petugas penyapu jalan. Annisa, Aldan dan Akbar, mereka bertiga adalah anak-anak dari Ibu Dewi dengan Suaminya. Penulis juga berkesempatan untuk membuat rancangan daftar alat yang akan penulis gunakan dalam proses pembuatan film dokumenter ini, juga membuat rancangan *budget* produksi yang diperlukan selama proses produksi film ini berlangsung

### 3.2 Proses Produksi

Pada proses produksi, penulis mengimplementasikan rancangan konsep awal / *treatment* film dokumenter yang telah penulis buat sebelumnya. Penulis melakukan proses perekaman *audio visual* yang berisi wawancara dengan

keenam narasumber tersebut di sekitar tempat bekerja masing-masing narasumber dan di lingkungan tempat tinggal narasumber. Pada saat proses perekaman *audio visual*, penulis menerapkan konsep sinematografi yang telah penulis rancang sebelumnya, penulis pun melakukan proses *editing* untuk *film* menggunakan *Adobe Premiere* dan *editing* untuk poster *film* tersebut.

### 3.3 Proses Pasca Produksi

Pada proses pasca produksi, penulis melakukan editing offline untuk memilah-milah footage-footage yang telah penulis ambil untuk diklasifikasikan menjadi beberapa bagian seperti interview footage, established footage, dan stockshoot footage untuk memudahkan penulis dalam menyusun alur cerita pada saat editing online. Lalu saat penulis melakukan editing online, penulis menyusun hasil interview menjadi beberapa bagian yang saling berhubungan dan memasukkan beberapa established footage juga stockshoot footage agar membantu visualisasi dari hal-hal yang disebutkan oleh narasumber selama proses interview. Hal ini penulis lakukan agar audio visual dari film dokumenter ini terlihat lebih menarik untuk disaksikan oleh penonton.

### 3.4 Hasil Karya dan Media Penayangan

Hasil karya akhir ini akan menjadi sebuah film dokumenter biografi Ibu Dewi seorang wanita hebat yang bekerja keras mencari uang untuk keluarganya dan berperan sebagai Ibu. Film dokumenter biografi ini rencananya akan penulis unggah ke media *online YouTube*. Penulis memilih menggunakan media ini, karena pada saat ini hampir seluruh masyarakat Indonesia sudah bisa mengakses media *online YouTube* dengan mudah. Dengan begitu, penulis berharap agar karya akhir yang penulis buat ini bisa ditonton oleh seluruh masyarakat Indonesia.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan tugas akhir ini, pada tahap pra produksi penulis melakukan riset tentang seorang wanita yang berperan sebagai ibu dan juga bekerja agar mendapatkan informasi yang mendalam untuk kebutuhan penulisan konsep. Pada tahap produksi, penulis melakukan pengambilan gambar sesuai konsep yang telah dibuat, terdapat beberapa alur cerita mungkin ada perubahan dikarenakan pada saat produksi ada kendala yang tidak sesuai dengan hasil riset yang sudah di tetapkan, tetapi perubahan yang terjadi tidak keluar dari konsep yang dibuat oleh penulis. Pada tahap pasca produksi penulis melakukan pemilihan gambar agar hasil dari film tetap pada konsep serta dapat mencapai tujuan tugas akhir ini. Berdasarkan konten dari tugas akhir ini, film dokumenter “DIBALIK PERJUANGAN WANITA” memberikan gambaran kepada audiens tentang bagaimana perjuangan seorang wanita yang berperan sebagai ibu juga masih bekerja keras mencari uang untuk keluarganya dan anak-anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]Ardianto, E.L. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [2]Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKH Press.
- [3]Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [4]Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*. Jakarta: Erlangga.
- [5]Fakih, M. 2016. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

[6]Mascelli, Joseph V A.S.C. 1965. *The Five C's of Cinematography*. Hollywood, California: Cine/Grafic Public.

[7]Nugroho, Sarwo. 2014. *Teknik Dasar Videografi*. Yogyakarta: Andi

[8]Katz, Steven d. (1991). *Film Directing Shot by Shot*. Studio City : Michael Wiese Productions.

